

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pariwisata menjadi salah satu kegiatan yang sangat diminati oleh banyak orang dan sudah merupakan hal yang wajib dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani (Supriyanto, 2022). Fasilitas-fasilitas serta layanan yang diberikan dari masyarakat, pengusaha, dan dari pemerintah setempat diperuntukkan sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan berwisata. Negara Indonesia memiliki beragam tempat wisata, dan jenis-jenis tempat wisata berdasarkan motif wisatawan (Yulianto & Mayasari, 2021). Menurut Junaid (2018:1) salah satu contohnya yakni pariwisata bahari (marine-based tourism). Pariwisata bahari saat ini menjadi jenis wisata yang mengalami pertumbuhan yang begitu pesat. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya permintaan wisatawan (tourists demand) suntuik mengunjungi daerah-daerah wisata (destinasi wisata) yang memiliki potensi bahari.

Bali Utara khususnya di Kabupaten Buleleng terkenal akan panorama alamnya yang sangat menakjubkan. Desa Kalibukbuk menjadi daya tarik wisata karena potensi alamnya yang sangat indah dan melimpah. Sehubungan dengan observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 di Desa Kalibukbuk Kecamatan Buleleng, terdapat salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi di bidang pariwisata. Wisata bahari Banyumilir merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Pantai Binaria kawasan wisata Pantai Lovina.

memiliki potensi laut berupa dolphine, Desa Kalibukbuk juga memiliki potensi terumbu karang, seagrass, dan biota laut lainnya yang sangat besar. Desa Kalibukbuk merancang konsep pengembangan kawasan pesisir melalui penguatan keberadaan terumbu karang sebagai rumah ikan yang di percantik dengan peletakan *gallery seni bawah laut (underwater art gallery)* yang dituangkan dalam bentuk patung, serta di wilayah pesisir juga dibangun *landmark* yang merupakan *landscape* yang berperan sebagai penanda pesan penting bagi masyarakat tentang keberadaan lokasi dan program di wisata bahari Banyumilir Desa Kalibukbuk.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama dengan ketua pengelola wisata bahari Banyumilir yaitu bapak Ketut Wiryadana, wisata ini merupakan salah satu program dari Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia yakni program Dewi Bahari yang terfokus pada wisata bahari. Adanya program tersebut masyarakat Desa Kalibukbuk berinisiasi untuk membuat sebuah destinasi baru dengan mendirikan properti-properti yang bernilai tinggi, unik dan menarik yang dibuat khusus untuk di bawah laut. Destinasi baru yang mulai dirintis dari tahun 2020 ini memiliki potensi yang sangat tinggi untuk desa dan masyarakat khususnya pada area terumbu karang yang memiliki luas sepanjang 54,7 hektar. Banyumilir merupakan brand baru yang terfokus untuk di laut dalam pengelolaan terumbu karang, konservasi, kemudian untuk pemetaan bawah laut wisata bahari Banyumilir dikembangkan sebagai objek wisata baru dengan konsep yang diusung adalah Banyumilir.

Ketua pengelola wisata Banyumilir juga menuturkan bahwa wisata Bahari Banyumilir memiliki filosofi sebagai sumber kehidupan yang konsisten dan berkelanjutan. Banyumilir merupakan *tagline* atau brand baru untuk di laut dalam

pengelolaan terumbu karang, konservasi, kemudian untuk pemetaan bawah laut. Wisata bahari di kawasan konservasi dapat membuka aksesibilitas dan interkoneksi antar pulau dalam suatu wilayah sekaligus membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan nilai tambah usaha ekonomi, pengembangan desa pesisir sekaligus menjaga dan mempertahankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal (Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut).

Analisis sistem pariwisata tidak terlepas dari segmen pasar pariwisata karena segmen pasar pariwisata merupakan spesifikasi bentuk dari pariwisata yang dapat berfungsi sebagai bentuk khusus pariwisata. Suatu tempat yang dapat mempengaruhi sebuah daya tarik wisata yaitu amenitas (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*), dan daya tarik wisata (*attractions*) (Satato, 2019). Upaya untuk memajukan sektor pariwisata didasari pada kemampuan sektor pariwisata agar menjadi penggerak untuk meningkatkan devisa dan menciptakan *multiplier effect* yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan fisik berfokus pada pembangunan amenitas (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*), dan daya tarik wisata (*attraction*). Sementara itu, pembangunan non-fisik juga termasuk kedalam pembangunan kompetensi Sumber Daya Manusia atau biasa disebut dengan SDM. Destinasi wisata perlu memenuhi 4 komponen (Widiyastuti, 2023).

Komponen 4A diperlukan guna untuk memenuhi segala kebutuhan dan layanan suatu destinasi wisata. Jika komponen tersebut dapat terpenuhi maka minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut akan meningkat. Minat berkunjung wisatawan ke suatu tempat destinasi tentu didasari oleh beberapa sebab, dimana kunjungan tersebut bisa memberi manfaat yang berdampak pada kepuasan wisatawan tersebut (Ningtiyas & Alvianna, 2021). Komponen 4A merupakan

singkatan dari attraction, accessibility, amenity, dan Ancilliary (Triyono, 2023).

Atraksi (*attraction*) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu *Natural Resources* (alami), atraksi wisata budaya, dan atraksi buatan manusia itu sendiri (Mulyana & Er Meytha Gayatri, 2022). Modal kepariwisataan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan khususnya pada wisata bahari Banyumilir. Berkembangnya objek wisata ini disebut modal atau sumber daya pariwisata (Nugraha, 2022). Berkaitan dengan potensi yang terdapat pada wisata bahari Banyumilir, potensi atraksi yang dijadikan sebagai daya tarik wisata (*attraction*) dapat di kategorikan menjadi berbagai macam. Atraksi wisata bahari Banyumilir yang terkait dengan *natural resources* (alami) yakni atraksi *dolphine* dan *snorkling, swim with plankton, lovina reef (dive package), fishing*, adopsi dan transplantasi terumbu karang Banyumilir. Pada atraksi wisata budaya, adanya patung-patung yang berhubungan dengan mitologi umat Hindu serta direpresentasikan dari wujud Dewa Baruna sebagai penguasa lautan dengan pengiringnya patung penyu hingga patung lumba-lumba yang dijadikan sebagai ikon Lovina. Patung Jalapati atau Dewa Baruna merupakan patung terbesar dan tertinggi yang di tempatkan di bawah laut dengan panjang 12 meter dan dijadikan sebagai *spot* untuk *diving*. Selanjutnya, atraksi buatan yang berkaitan pada Wisata Bahari Banyumilir yakni penggabungan antara edukasi berupa video mengenai potensi Wisata Bahari Banyumilir bawah laut dengan teknologi yang canggih bernama okulus (*virtual reality*). Jadi dapat disimpulkan, dengan adanya *attraction* (atraksi) para wisatawan yang berkunjung dapat menikmati keindahan bawah laut yang disajikan dengan berbagai macam

keanekaragaman laut. Dengan berbagai macam potensi yang ada, wisata bahari Banyumilir dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan masing-masing wisatawan.

Amenities atau amenitas merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Keberadaan sarana dan prasarana ini akan memastikan kenyamanan pengunjung selama berada di lokasi wisata (Abadi, 2022). Menurut Mohamad Bagus Chanif Muslim (2022) amenitas juga diartikan sebagai infrastruktur yang tidak langsung terkait dengan pariwisata. Jadi dapat disimpulkan, pada wisata bahari Banyumilir yang termasuk kedalam amenities (amenitas) untuk mencapai wisata bawah laut yakni alat penyelaman yang lengkap baik untuk pemandu wisata maupun wisatawan, serta fasilitas penyewaan alat dan perlengkapan yang mudah di akses.

Ancillary atau pelayanan tambahan adalah adanya lembaga kepariwisataan yang resmi, mengatur dan juga dapat memberikan dampak bagi wisatawan agar merasa aman dan terlindungi. Lembaga tersebut memudahkan pelaku wisata dengan berbagai layanan seperti informasi, keamanan dan lainnya. Unsur ini bertujuan untuk mengatur dan mengelola kemajuan organisasi dengan cara bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan kegiatan. Harapannya aksesibilitas dan fasilitas menjadi lebih baik (Triyono, 2023). Ancillary Services atau lebih dikenal dengan pelayanan tambahan ini dimaksud adalah suatu organisasi atau kelompok yang sadar wisata, seperti kelompok sadar wisata yang memberikan pemahaman lebih jelas mengenai wisata ini yaitu khususnya untuk wisata bawah laut (Nugraha et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan ketua pengelola wisata bahari Banyumilir yang dilaksanakan pada hari

Kamis tanggal 13 Juli 2023, masyarakat khususnya di kawasan Desa Kalibukbuk masih minim dalam keikutsertaan dalam pengelolaan wisata bahari Banyumilir, kurangnya edukasi mengenai laut, dan kurangnya regulasi yang ketat dari pemerintah desa. Jadi dapat disimpulkan, dalam hal ini yang dimaksud dengan ancillary yang dimaksud pada wisata bahari Banyumilir adalah pelayanan yang harus disediakan oleh pemerintah daerah, baik bagi wisatawan atau pelaku wisata. Wisata bahari Banyumilir perlu dikelola dengan memperhatikan keberlanjutan pariwisata. Ketika alam digunakan sebagai daya tarik wisata, maka pendekatan pelestarian sumber-sumber pariwisata seharusnya menjadi prioritas pengelola. Hal ini diakibatkan karena kurangnya partisipasi dari Masyarakat.

Accessibility (Aksesibilitas) merupakan hal terpenting dalam berwisata. Sarana transportasi, jarak tempuh, kondisi jalan dan penunjuk jalan menjadi akses penting dalam melakukan perjalanan ke objek wisata (Febriani et al., 2022). Selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan, di tempat objek wisata harus ada terminal, setidaknya tempat parkir (Syaiful et al., 2023). Secara umum, para pengunjung untuk dapat mengakses sebuah destinasi wisata melalui tiga moda transportasi yaitu darat, laut dan udara. Jika sebuah destinasi menginginkan kemudahan untuk dapat dikunjungi, maka destinasi harus memiliki ketiga moda transportasi tersebut (Husain & Santoso, 2022).

Komponen 4A merupakan singkatan dari attraction, accessibility, amenity, dan Ancillary (Triyono, 2023). Pada kelompok sumber daya yang dapat pulih, hidup dan berkembang berbagai macam biota laut, sehingga dengan keanekaragaman sumber daya tersebut diperoleh potensi jasa-jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan wisata (Ratnasari, 2020). Dilihat dari

potensinya, wisata bahari Banyumilir memiliki banyak potensi dari segi attraction, amenities, ancilliary dan accessibility. Aktivitas yang dapat dilakukan di wisata bahari Banyumilir Bawah Laut sangat beragam. Aktifitas wisatawan dari berbagai atraksi yang bisa dilakukan seperti diving, dan snorkeling. Diving merupakan olahraga air yang dapat dilakukan di wisata bahari bawah laut yang dimana wisata bahari bawah laut memiliki art gallery bawah laut yang unik dan sangat indah. Kegiatan snorkling pada wisata bahari Bawah Laut merupakan tempat yang sangat cocok dijadikan watersport dengan kejernihan air lautnya sehingga terlihat trumbu karangnya dari permukaan laut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan bapak I ketut Wiryadana selaku ketua Pokmaswas, beliau menuturkan bahwa komponen kepariwisataan yang wajib ada di dalam destinasi wisata yaitu komponen 4A belum teridentifikasi dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini diakibatkan karena kurangnya partisipasi dari masyarakat setempat dikarenakan minimnya anggaran, kurangnya edukasi dan literasi tentang laut dan ekosistemnya dari masyarakat, serta kurangnya prosedur keamanan yang ketat hingga mengakibatkan wisatawan mengeluhkan pelayanan dari segi keamanan dan keselamatan wisatawan yang kurang diperhatikan oleh nahkoda perahu, serta nahkoda perahu yang kurang komunikatif. Adanya kendala ini, hal ini berdampak pada minimnya eksplorasi secara keseluruhan pada potensi Wisata Bahari Banyumilir Bawah Laut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan bersama dengan pengelola wisata bahari Banyumilir, secara garis besar pemerintah desa setempat belum sepenuhnya memanfaatkan keseluruhan potensi yang ada pada wisata bahari Banyumilir Bawah Laut. Jika dilihat dari segi potensinya, berdasarkan observasi

yang telah dilakukan sebelumnya wisata bahari Banyumilir Bawah Laut memiliki potensi yang sangat besar seperti terumbu karang, *seagrass*, dan ekosistem laut lainnya. Sehingga, dalam Surat Keputusan Perbekel Kalibukbuk Nomor 24 Tahun 2021 bahwa dalam rangka meningkatkan kelancaran dan ketertiban terhadap kegiatan pariwisata pada desa wisata bahari Kalibukbuk dalam mengelola potensi desa maka diperlukan adanya Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) sebagai pengelola Wisata Bahari Banyumilir.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat penelitian mengenai **“POTENSI WISATA BAHARI BANYUMILIR BAWAH LAUT BERBASIS 4A DI DESA KALIBUKBUK KABUPATEN BULELENG BALI”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Objek wisata bahari Banyumilir dapat dijadikan sebagai mata pencaharian sehari-hari, namun peran masyarakat masih minim.
- 1.2.2 Wisata Bahari Banyumilir memiliki potensi yang cukup beragam, namun belum optimal dalam pengelolaannya.
- 1.2.3 Minimnya prosedur keamanan yang ketat dalam operasional untuk pengembangan potensi Wisata Bahari Banyumilir bawah laut berbasis 4A Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirancang, peneliti membatasi masalah-masalah yang terdapat di lapangan. Adapun batasan masalah dalam

penelitian ini yaitu potensi Wisata Bahari Banyumilir bawah laut berbasis 4A di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana potensi Wisata Bahari Banyumilir bawah laut berbasis 4A di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan potensi Wisata Bahari Banyumilir bawah laut berbasis 4A di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang peneliti kemukakan di atas, adapun penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dibidang pariwisata khususnya berkaitan dengan wisata Bahari serta dapat mengkaji secara mendalam mengenai potensi wisata Bahari Banyumilir Bawah Laut.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Dapat mengungkap potensi wisata Bahari Banyumilir Bawah Laut berbasis 4A di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali.

1.6.2.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk memaksimalkan kinerja dan kerja sama dalam meningkatkan potensi wisata Bahari Banyumilir Bawah Laut berbasis 4A di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali.

1.6.2.3 Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk keberlanjutan wisata Bahari Banyumilir dalam rangka meningkatkan daya Bahar wisatawan sehingga potensi wisata Bahari Banyumilir bawah laut lebih dikenal di seluruh dunia.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengalaman khususnya di sektor pariwisata yang mengkaji potensi Wisata Bahari Banyumilir Bawah Laut Berbasis 4A di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali.

